

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi isi kurikulum di tingkat Sekolah Dasar (SD). Sehubungan dengan ini guru harus bisa mengembangkan pembelajaran mata pelajaran matematika. Adapun tujuan mata pelajaran matematika di SD agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan untuk dapat :Memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika, dalam kehidupan sehari-hari. (KTSP,2006:110)

Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dari pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*) agar siswa lebih memahami tentang konsep matematika yang diajarkan. Untuk meningkatkan hasil belajar serta keefektipan dalam memberikan pembelajaran guru diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga atau media lainnya. Penggunaan media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk lebih aktif belajar. Hal ini akan dapat membantu pemahaman siswa pada pelajaran tersebut, dengan kata lain penggunaan media dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan karena sesuai dengan tahap berfikir anak, dimana anak pada usia SD masih berada pada tingkat operasional konkret, belum dapat berpikir secara abstrak.

Pembelajaran matematika di kelas I SD Cipangeran masih bersifat abstrak, guru lebih banyak menjelaskan. Aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah latihan menjawab soal yang diberikan

oleh guru, guru tidak menggunakan media pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar dan pembelajaran matematika menjadi Verbalistik sehingga sulit dipahami siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis pada pembelajaran matematika di kelas I SDN Cipangeran, pembelajaran matematika di SD tersebut masih belum optimal, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika adalah 63.00. Dari 26 siswa hanya 46% atau sebanyak 12 siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM di kelas I SDN Cipangeran untuk mata pelajaran matematika adalah 65.00.

Dari hasil observasi penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di kelas I SDN Cipangeran yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika di kelas I SDN Cipangeran belum mencapai KKM
2. Pembelajaran matematik yang diberikan oleh guru belum sesuai dengan karakteristik anak yang masih berfikir konkret.
3. Pembelajaran matematika di kelas I SDN Cipangeran masih bersifat verbal.
4. Tidak adanya media yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan studi literature yang dilakukan oleh penulis ditemukan media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Media yang dimaksud adalah Media Manipulatif . Media manipulatif menurut (Muhsetyo dkk, 2007 dalam Arifin, 2010) adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan terutama untuk menjelaskan konsep dan prosedur matematika. Media ini merupakan bagian langsung dari mata pelajaran matematika dan dimanipulasikan oleh peserta didik (dibalik, dipotong, digeser, dipindahkan, digambar, dipilah, dikelompokan atau diklasifikasikan).

Eulis Sopiah, 2014

Penggunaan media manipulatif untuk meningkatkan nilai siswa materi penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran tematik tentang kebersihan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa keunggulan dari Media Manipulatif antara lain:

- a. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan
- b. Dapat mengatasi Verbalisme
- c. Materi yang diberikan lebih cepat dipahami oleh siswa
- d. Media pembelajaran manipulatif tersedia disekitar siswa.

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian kelas dengan judul : “Penggunaan Media Manipulatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dimuka maka masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa di kels I SDN Cipangeran. Adapun permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan Media Manipulatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cipangeran?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media manipulatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cipangeran?
3. Berapakah peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media manipulatif ?

C. Tujuan Penelitian

Eulis Sopiah, 2014

Penggunaan media manipulatif untuk meningkatkan nilai siswa materi penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran tematik tentang kebersihan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Media Manipulatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan.

Secara khusus Penelitian bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan Media Manipulatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cipangeran.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media manipulatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cipangeran.
3. Berapakah peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media manipulatif .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini berguna untuk :

1. Siswa
Meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa
2. Guru
Meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Bagi Sekolah Dasar
Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Media

Istilah Media berasal dari bahasa Latin yaitu *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau Pengantar (Arsyad, 2003:3; Sadiman,1986:6).Sementara itu menurut Miarso (2007:458) mendefinisikan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sibelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

2. Media Manipulatif

Media manipulatif adalah alat bantu berupa model alat-alat kebersihan seperti sapu, pengki dan ember yang digunakan untuk mengkonkretkan konsep bilangan 1 sampai 20 dalam penjumlahan dan pengurangan. Penggunaan media manipulatif dalam penjumlahan dilakukan dengan cara mengelompokkan sedangkan untuk pengurangan dilakukan dengan cara dipisahkan.

3. Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa kelas I SD, salah satu materinya adalah penjumlahan dan pengurangan yang dikembangkan dalam Tema Kebersihan

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau pembelajaran tematik terpadu (PTP) atau *integrated thematic instruction (ITI)* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*) karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas atau dilingkungan sekolah.

F. Hipotesis Tindakan

Eulis Sopiah, 2014

Penggunaan media manipulatif untuk meningkatkan nilai siswa materi penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran tematik tentang kebersihan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika siswa memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif pada materi penjumlahan dan pengurangan maka hasil belajar siswa meningkat.

G. Metode Penelitian

Burhanuddin (2009:16) mengungkapkan Metode penelitian tindakan (*Action Research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara-cara baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di lapangan atau di dunia kehidupan nyata seperti penelitian tentang pengembangan model pembelajaran Agama, IPA, IPS, olahraga, Bahasa, Matematika, atau mata pelajaran lainnya di SD ataupun di tingkat yang lebih tinggi.

Kasbolah dalam Burhanuddin (2009:17) mengungkapkan Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yakni studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan.

Metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian pendidikan, bersifat perbaikan ke arah yang lebih baik. Perbaikan dimaksud menyangkut hasil proses pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai perolehan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran. Karena bersifat perbaikan tentu saja pelaksanaannya tidak hanya satu kali pertemuan saja melainkan diperlukan pertemuan yang berulang-ulang (siklus), sehingga dapat hasil yang optimal.

